

---

## Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi TikTok

Faizzatul Kiftiyah<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat,  
Indonesia  
[fkiftiya@gmail.com](mailto:fkiftiya@gmail.com)

**Abstrak**— Pada penelitian yang dilakukan ini akan membahas tentang penggunaan bahasa gaul dalam platform *TikTok*. Bahasa gaul adalah bahasa yang bersifat non formal, penggunaan bahasa gaul biasanya terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara. Bahasa gaul aslinya merupakan kode yang oleh kelompok tertentu. Namun, seiring perkembangannya, bahasa gaul menjadi lebih dari sekedar kode, bahasa gaul menjadi bahasa populer yang digunakan sehari-hari. *TikTok* adalah platform media sosial yang memungkinkan para pengguna membuat konten dengan video pendek yang dapat berisi lagu atau teks singkat, video dan komentar oleh pemakai aplikasi *TikTok* juga banyak menggunakan bahasa gaul. Dipercaya bahwa informasi tersebut dapat memunculkan definisi permasalahan bahwa banyak individu lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya kaum muda. Selanjutnya, data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk dan makna bahasa gaul yang muncul dimedia sosial *TikTok*.

**Kata kunci** — *tiktok, remaja, bahasa gaul*

**Abstract**— This research will discuss the use of slang on the *TikTok* platform. Slang is non-formal language, the use of slang is usually limited to certain circles and is temporary. Slang is originally a code used by certain groups. However, as it develops, slang becomes more than just code, slang becomes popular language that is used every day. *TikTok* is a social media platform that allows users to create content with short videos which can contain songs or short text, videos and comments by *TikTok* application users also use a lot of slang. It is believed that this information can provide a definition of the problem that many individuals use slang more than using good and correct Indonesian, especially young people. Furthermore, the data obtained used qualitative descriptive methods. These results show that various forms and meanings of slang appear on TikTok social media.

**Keywords** — *tiktok, teens, slang*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat penting yang digunakan oleh manusia untuk sebagai berkomunikasi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Hal ini menunjukkan peran bahasa yang sangat esensial dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa tidak hanya untuk alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, dan emosi. (Fuza dkk, 2024). Pada kehidupan sosial, khususnya di kalangan remaja, muncul sebuah fenomena bahasa gaul. Bahasa gaul adalah bahasa yang bersifat non formal, biasanya digunakan oleh remaja untuk berkomunikasi, bahasa ini jelas terlihat berbeda dengan penggunaan bahasa dari orang dewasa. Seiring perkembangannya, bahasa gaul men

jadi populer untuk digunakan sehari-hari, salah satunya di platform seperti *TikTok*, mengalami perkembangan yang cepat.

Media sosial *TikTok* ialah media komunikasi sosial yang berupa audio dan visual bagaimana pemilik akun dapat melihat video ekspresi yang berbeda-beda. Melalui dalam media sosial *TikTok* para remaja dapat membuat video konten, live, status, dan komentar menggunakan akun *TikTok* (Buana dan Maharani, 2020:2). Penelitian (Romaul dkk, 2024) mengungkapkan dengan penggunaan bahasa gaul yang populer di *TikTok*, maka remaja merasa lebih terhubung dengan sesama pengguna dan akan lebih diterima dalam komunitas tersebut. Namun, perlu diingat bahwasanya pemakaian bahasa gaul juga dapat memiliki dampak negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan atau untuk menyebarkan pesan yang tidak pantas. Fawaid dkk. (2021) menegaskan bahwa bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh berbeda dengan norma bahasa Indonesia yang baik dan baku. Hal ini terutama karena bahasa gaul biasanya tidak digunakan dalam konteks formal seperti ujian, pidato, rapat, artikel, dan situasi serupa. Munculnya bentuk-bentuk bahasa baru, khususnya bahasa gaul, tidak diragukan lagi berdampak besar pada evolusi bahasa, membawa dampak positif dan negatif, termasuk pada bahasa gaul itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan bahasa gaul pada salah satu media sosial aplikasi *TikTok*. Banyak sekali kalangan remaja hingga orang dewasa menggunakan aplikasi *TikTok*, karena terdapat video pendek yang menarik dan banyak informasi terkini dengan cepat dan mudah untuk dibagikan kepada teman dan seluruh dunia. Zaman sekarang dengan teknologi yang semakin canggih media sosial banyak ditemukan saat ini, bahkan membawa perubahan salah satunya fenomena perubahan bahasa. Bahasa gaul merupakan bahasa yang khas digunakan anak remaja, mereka sering merubah penulisan atau arti kata yang sebenarnya menjadi semirip mungkin.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif yang mengutamakan pendeskripsian hasil penelitian atau banyaknya data yang diperoleh. Gagasan postpositivisme adalah dasar dari penelitian kualitatif, yang merupakan teknik yang menekankan keadaan yang berfokus pada kondisi objek alamiah. Selain itu, menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2016:15). Diiambil berdasarkan fakta dalam platform aplikasi *TikTok*. Penelitian sumber data video dan komentar dilakukan pada tanggal 2 Oktober-25 November

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dari salah satu aplikasi yaitu *TikTok*, data ini mengambil dalam beranda pengguna akun seperti, komentar dan postingan video yang membuktikan bahwa, terutama remaja sekarang banyak menggunakan bahasa gaul. Pengelompokan data ini berfungsi sebagai memudahkan penulis untuk menganalisis yang sudah dikumpulkan.

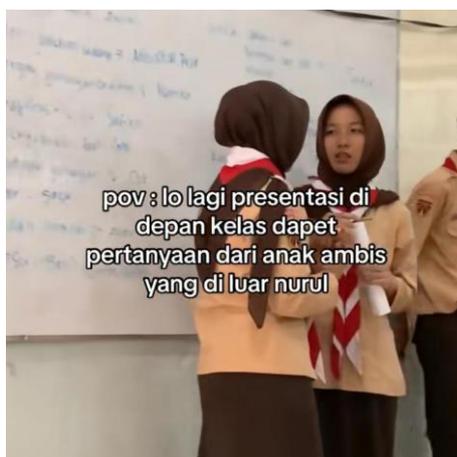
Video dan komentar yang memuat bahasa gaul akan dilanjutkan dengan analisis cara mendeskripsikannya. Data yang sudah dianalisis, akan disimpulkan berbagai bentuk dan makna dari bahasa gaul pada platform *aTikTok* sesuai dengan perincian masalah.

## Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Oleh akun @dailywithmehh

Kata “Modus” singkatan dari modal dusta, kata “Modus” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bahwasanya modus ialah cara bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan mengenai dengan perbuatan menurut tafsiran pembicaraan tentang apa yang diucapkan. Pengguna aplikasi *TikTok* sering menambahkan kata-kata gaul untuk mengekspresikan suatu hal yang ingin disampaikan kepada penonton. Pada contoh gambar 1. salah satu pengguna akun *TikTok* @dailywithmehh mengungkapkan konten yang merasakan galau, menyelipkan kata modus dengan sebuah kalimat “Pake modus apalagi yah biar bisa chtan sm kmu.”



Gambar 2. Oleh akun @teroska.skada

Pada gambar 2. terdapat sebuah postingan dari sebuah akun pengguna *TikTok* @teroska.skada. Dapat dilihat dalam contoh di atas ada sebuah kata "Nurul" yang terselip. Beberapa orang mungkin akan mengira bahwa kata tersebut merupakan nama orang. Sebenarnya kosakata tersebut melainkan kata dari “Nalar”. Orang zaman sekarang khususnya pada anak muda sering mengucapkan kata tersebut, tidak hanya di sebuah platform *TikTok* tapi media sosial lainnya. Namun bagi golongan tua, mungkin merasa bingung dengan mendengarkan maksud kata tersebut untuk memahami makna sebenarnya.

## Hobi : bikin bocil iri

Gambar 3. Oleh akun @JustmineOtea

Berdasarkan di atas contoh gambar 3. Pada sebuah postingan dari akun pengguna *TikTok* @JustmineOtea terdapat sebuah kata "Bocil." Bocil merupakan singkatan dari "Bocah cilik." Kata ini digunakan sebagai ungkapan, secara umum menggambarkan bahwa anak-anak yang seperti tidak bisa diam atau berisik.



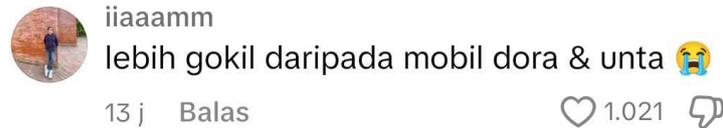
Gambar 4. Oleh akun harum\_27

Berdasarkan pada gambar 4. pada sebuah komentar dari akun pengguna *TikTok* @piaa. Bisa dilihat dari contoh di atas terdapat sebuah kata "Ngakak". Kata "Ngakak" sering diucapkan oleh para pengguna di aplikasi *TikTok*, biasanya mereka gunakan di konten atau di sebuah komentar. pada umumnya kata "Ngakak" yang artinya tertawa sampai terbahak-bahak, kata tersebut sering diucapkan oleh anak zaman sekarang ketika ada sebuah hal kejadian sangat lucu, dengan menggunakan kata ngakak orang-orang merasakan lebih gaul dan tidak ketinggalan di era digital modern sekarang.



Gambar 5. Oleh akun @user61272367118411

Berdasarkan di atas contoh pada gambar 5. dari postingan pengguna akun *TikTok* @user61272367118411 Terdapat sebuah kata "Netizen". Kata ini merupakan termasuk bahasa gaul yang berarti kumpulan orang-orang aktif menggunakan internet. Istilah ini merupakan gabungan kata bahasa Inggris *Internet* dan *Citizen*.



Gambar 6. Oleh akun @jupiterrule

Berdasarkan pada contoh di atas, pada contoh gambar 6. ada kata "Gokil" dari sebuah komentar penggunaan akun *TikTok* @iiaamm. Kata tersebut yang berarti gila, namun dalam konteks positif. Kata lain dari "Gokil" berarti gila, seru, lucu, atau menarik. Biasanya kata ini digunakan sebagai ekspresi seseorang yang menunjukkan kekaguman atas suatu hal yang terjadi atau yang sedang dilihat.



Gambar 7. Oleh akun @21ssil

Berdasarkan di atas pada gambar 7. terdapat sebuah kata "Gercep" dari salah satu konten pengguna akun *TikTok* @21ssil. Kata "Gercep" adalah singkatan dari "gerakan cepat" yang termasuk bahasa gaul. Kata ini biasanya sering digunakan para pengguna akun *TikTok* untuk dalam konten maupun komentar. Kata "Gercep" sendiri untuk menggambarkan seseorang yang tanggap dalam melakukan sesuatu, atau yang melakukan lebih cepat dari biasanya.



Gambar 8. Oleh akun @Khaylabintangskibidi

Berdasarkan contoh di atas pada gambar 8. terselip sebuah kata "Skibidi" dari sebuah konten pengguna akun *TikTok* @Khaylabintangskibidi. Kata "Skibidi" termasuk salah satu bahasa gaul sangat cukup populer dalam kalangan Gen Alpha. Kata tersebut tidak memiliki makna khusus, namun bisa digunakan untuk berbagai konteks, seperti untuk memulai percakapan, atau menggambarkan sesuatu yang buruk. Selain kata "Skibidi" dalam gambar 9 ada kata "Sigma"

merupakan hal serupa bahasa gaul yang sering digunakan para kalangan Gen Alpha. Kata ini memiliki arti berkebalikan dengan “Sigma” yang artinya menggambarkan sesuatu yang baik.



**Gambar 9.** Oleh akun @onwordss

Berdasarkan pada gambar 9. dari penggunaan akun *TikTok* @ups. Kata "Kocak" sendiri diartikan sebagai lucu. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan kata tersebut untuk menyebut suatu hal atau seseorang yang lucu. Biasanya, penggunaan kata ini untuk dalam konteks candaan dengan teman sebaya atau teman dekat. Namun dalam media sosial tidak ada penggunaan kata hal khusus, meski tidak dekat tapi dalam komentar seperti @M tetap bisa menggunakan kata "Kocak."



**Gambar 10.** Oleh akun @nealavannn

Berdasarkan contoh di atas pada gambar 10. konten dari pengguna akun *TikTok* @nealavannn. Istilah kata “Jutek” yang digunakan untuk menggambarkan sikap seseorang yang terlihat bermuka cemberut atau orang yang sulit didekati. Kata “Jutek” sebenarnya kata serapan yang berasal dari Bahasa Jawa, seringkali warga internet menggunakan kata tersebut dalam media sosial, bahkan kata “Jutek” cukup populer bagi kalangan remaja.



**Gambar 11.** Oleh akun @ssshadooww

Berdasarkan contoh di atas pada gambar 11. terselip kata "Topping dunia" pada sebuah komentar dari pengguna akun *TikTok* @detikurnia136. Secara umum, topping merupakan kata benda yang memuat arti taburan. Pada dunia makanan, topping bermakna sebagai bahan tambahan yang biasa ditaburkan pada menu makanan maupun minuman untuk suatu hiasan, pemanis, dan sebagainya. Namun pada makna kata "Topping dunia" pada bahasa gaul dia

memiliki makna misalnya ketika para remaja yang hanya dapat melihat kemesraan orang lain saja dan tidak dapat merasakannya sendiri. Situasi hal tersebut sering dirasakan para remaja yang berstatus jomblo.



Gambar 12. Oleh akun @yovand4444

Berdasarkan pada contoh pada gambar 12. dari penggunaan akun *TikTok* @M. Kata "Salting" sering digunakan dalam konten atau sebuah komentar. Namun tidak hanya dalam media sosial tapi juga percakapan sehari-hari. Selain itu, ada juga istilah "Salting brutal" yang artinya salah tingkah berlebihan.



Gambar 13. Oleh akun @gosongexotis

Berdasarkan pada gambar 13. dari pengguna akun *TikTok* @gosongexotis kata "Lebay" salah satu termasuk bahasa yang sering digunakan khususnya golongan remaja dalam suatu platform. Dalam kata "Lebay" tersebut memiliki makna berlebihan, terutama dalam gaya berbicara atau penampilan. Selain contoh kalimat pada gambar 13 ada contoh kalimat menggunakan kata "Lebay" seperti misalnya "Kok kamu lebat banget sih."

## Simpulan

Penelitian ini membahas suatu penggunaan bahasa gaul pada platform *TikTok* yang menjadi salah satu bagian penting dalam komunikasi masa kini, terlebih khususnya golongan anak muda. Bahasa gaul meskipun awalnya terbatas pada kalangan tertentu, namun sekarang telah menjadi bagian dari pengungkapan budaya digital lebih luas. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *TikTok* berfungsi sebagai wadah untuk berbagai bentuk dan makna bahasa yang berkembang dan digunakan secara kreatif. Memuat kata seperti "Modus", "Bocil", "Ngakak", "Netizen" dan lainnya mencerminkan dinamika sosial dari penggunaan *TikTok*.

Tetapi, fenomena ini mengarah kepada dampak negatif dan positif, seperti tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan baku, namun dampak positif fenomena tersebut yaitu khususnya kalangan remaja menjadi lebih kreatif dan semakin banyak kosakata baru. Bahkan platform *TikTok* memungkinkan para pengguna akun lebih merasa terhubung dan

diterima dalam komunitas digital saat penggunaan bahasa gaul. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisis data berupa video dan komentar dari *TikTok*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa gaul pada *TikTok* tidak menjadi alat komunikasi saja tetapi, sebagai jati diri budaya khususnya dalam golongan muda.

## Daftar Referensi

Anggriana, F., Pratiwi, IK, Izzati, ZT, & Sari, Y. (2024). *Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Tiktok: Analisis Disfemisme dalam Konteks Media Sosial. Jurnal Multidisiplin*, 1 (1), 310- 319.

<https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/78>

Situmorang, R., Manalu, RS, Napitupulu, KR, & Tansliova, L. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2 (2), 281-289.

<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/668>

Buana, T., & Maharani, D. (2020). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10.

<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Fawaid, F. N., Hiueu, H. N., & Wulandari, R. (2021). *Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64.

<https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>